

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pemeriksaan pajak, omset dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011). Dalam penelitian ini menganalisis beberapa variabel sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang bisa mengalami perubahan akibat pengaruh dari variabel lain (Arifin, 2019). Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).
2. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen (Arifin, 2019). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas yaitu Pemeriksaan Pajak (X1) Faktor Penghasilan (X2) dan Sanksi Perpajakan (X3).

Definisi operasional variabel adalah pemberian definisi kepada suatu variabel terikat dan variabel bebas untuk penjelasan variabel tersebut (Arifin, 2019). Variabel penelitian mempunyai definisi tersendiri supaya

tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan. Definisi variabel yang digunakan sebagai berikut:

a. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi hak dan kewajiban perpajakan (Arifin, 2019). Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yang dikembangkan oleh Arifin (2019) yaitu:

- 1.) Menghitung
- 2.) Melaporkan
- 3.) Membayar

Dari indikator tersebut terdiri dari tujuh pertanyaan tetapi peneliti hanya mengambil tiga pertanyaan dikarenakan menurut peneliti tiga pertanyaan tersebut sudah mewakili pertanyaan dari peneliti.

b. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak adalah suatu kegiatan mengumpulkan dan mengolah data yang digunakan untuk kepentingan pemeriksaan dan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan (Arifin, 2019). Pemeriksaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yang dikembangkan oleh Arifin (2019) yaitu:

- 1.) Prosedur pemeriksaan pajak
- 2.) Kemampuan aparat fiskus
- 3.) Hasil pemeriksaan pajak

Dari indikator tersebut terdiri dari tujuh pertanyaan tetapi peneliti hanya mengambil tiga pertanyaan dikarenakan menurut peneliti tiga pertanyaan tersebut sudah mewakili pertanyaan dari peneliti.

c. Faktor Penghasilan

Faktor Penghasilan adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi hasil dari penjualan suatu barang atau jasa atau disebut juga dengan penghasilan kotor dalam suatu penjualan (Arviana & Sadjiarto, 2014). Faktor penghasilan dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Arviana & Sadjiarto, 2014) indikator tersebut terdapat tujuh indikator tetapi peneliti hanya mengambil tiga indikator karena menurut peneliti sudah mewakili yang dimaksud oleh peneliti:

- 1) Wajib Pajak melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD) dengan mencantumkan laporan keuangan Wajib Pajak
- 2) Semakin besar jumlah pembayaran yang wajib pajak terima maka semakin besar jumlah pajak terhutang yang harus disetor
- 3) Wajib Pajak melaporkan seluruh jumlah pembayaran yang wajib pajak terima.

d. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi (Manalu, 2016). Sanksi perpajakan secara tidak langsung memiliki sifat yang memaksa karena memiliki peraturan yang harus ditaati oleh wajib pajak. Sanksi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Manalu, 2016):

- 1.)Kedisiplinan wajib pajak
- 2.)Pelaksanaan sanksi yang tegas terhadap semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran
- 3.)Sanksi diberikan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran, penerapan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2011). Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya (Riadi, 2016). Dalam penelitian ini sumber data yang didapat adalah dari kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak sebagai responden. Data primer yang dibutuhkan adalah data yang mempengaruhi variabel yang digunakan.

3.4 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Mulyadi, 2016). Penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak hotel dan pajak restoran yang terdaftar di Dinas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jepara dengan jumlah 142 hotel dan restoran.

Sampel adalah sebagian anggota/elemen dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut (Riadi, 2016). Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Arikunto (2006) yang menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar (lebih dari 100) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada. Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sample

e = *Error* (batas kesalahan)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan adalah 142 responden wajib pajak hotel dan restoran di Kabupaten Jepara, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{142}{1 + 142(0,1)^2}$$

= 58,68 dibulatkan menjadi 59 responden

Teknik Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2011).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner langsung diantar ke lokasi penelitian atau dengan pengiriman melalui email. Jawaban-jawaban responden diberi nilai atau skor dengan menggunakan skala likert. Dalam mengukur variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, setiap jawaban diberi skor. Skor yang digunakan untuk tiap item dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert Penelitian

| No | Skala | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3.6 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data yang akan diteliti. Dalam

penelitian ini data yang diperoleh dari skor yang ada kuesioner dan akan di olah dengan aplikasi statistik SPSS versi 23.

Menurut Supriyadi (2014) agar penelitian ini menghasilkan informasi yang benar, pengolahan data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah:

- a. Lengkap, semua pertanyaan sudah terisi jawabannya
- b. Jelas, jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca
- c. Relevan, jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaannya.
- d. Konsisten, apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten.

2. *Koding*

Koding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.

3. *Scoring*

Scoring yaitu memberikan skor atau kode pada setiap opsi dari item instrument berdasarkan ketentuan yang ada (Lestari, 2014).

4. *Tabulating*

Tabulating adalah merekap data hasil *skoring* ke tahapan lanjutan dengan merekapitulasi secara lengkap dan disusun dalam bentuk tabel (Lestari, 2014).

3.7 Metode Analisis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas diukur dengan menggunakan korelasi pearson product moment. Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r -tabel pada signifikansi 0.05 (5%) (Rizajayanti, 2017).

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya maka dilakukan uji statistik dengan cara melihat *Cronbach Alpha* (Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Arifin, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan histogram dan grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, makanya datanya normal. (Yuniar, 2016)

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Jika $VIF < 10$ dan

tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas tapi jika VIF > 10 dan tolerance > 0,1 berarti terjadi multikolinieritas (Mutia, 2014).

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya sig > 0,05 atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang dapat diuji dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% (Muhammad, 2018). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang diasumsikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kriteria pengujian diantaranya :

- 1.) Jika $\text{sig.} < 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika $\text{sig.} > 0,05$, menunjukkan bahwa model yang digunakan belum mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian diantaranya :

- 1.) Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika $\text{sig.} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 digunakan dalam model penelitian yang secara khusus meneliti permasalahan dalam lingkup tertentu. Sedangkan nilai *Adjusted R²* digunakan untuk model penelitian yang hasil penelitiannya digunakan untuk menjelaskan fenomena pada lingkup yang lebih umum, Sehingga penelitian ini menggunakan nilai *AdjustedR²*.

